

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 7
INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV
SDN BADEAN 1 BONDOWOSO

Erika Ayuningtias Darmawan¹⁾, Chumi Zahroul Fitriyah²⁾, Dyah Ayu Puspitaningrum³⁾,
Kayan Swastika⁴⁾, Zetti Finali

^{1), 2) 3)} Universitas Jember

erikaayuningtias@gmail.com, chumi.fkip@unej.ac.id, dyahayu.fkip.@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 7 indahny keragaman di negeriku kelas IV SDN Badean 1 Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) dengan pola *non equivalent control group*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Badean 1 Bondowoso. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Hasil analisis menggunakan uji *independent samples t-test* diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,122 > 2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 7 indahny keragaman di negeriku kelas IV SDN Badean 1 Bondowoso.

Kata Kunci: pendekatan *contextual teaching and learning* dan hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of Contextual Teaching and Learning approach on student learning outcomes of theme 7 The beauty of diversity in my country, grade IV SDN Badean 1 Bondowoso. This type of research is experimental research. The research design used was a (quasi-experimental design) with a non-equivalent control group pattern. The subjects of this study were fourth grade students of SDN Badean 1 Bondowoso. The data analysis technique used t-test to determine the difference before being given treatment (pre-test) and after being given treatment (post-test). The results of the analysis using the independent samples t-test test obtained the results $t_{count} > t_{table}$ which is $3,122 > 2,000$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of Contextual Teaching and Learning approach on student learning outcomes in theme 7 The beauty of diversity in my country, grade IV SDN Badean 1 Bondowoso.

Keyword: *contextual teaching and learning approach and learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan 2013 dirancang untuk mengembangkan tiga aspek hasil belajar secara bersamaan yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Selain itu, kemampuan siswa secara intelektual dan akademik juga dikembangkan melalui pendidikan berbasis disiplin ilmu dengan mengandalkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 menganut landasan teoritis yaitu (1) pembelajaran yang dilakukan guru atau *taught curriculum* dikembangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, serta masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung siswa atau *learned-curriculum* disesuaikan dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal siswa". Berdasarkan landasan teoritis yang sudah dirumuskan, kurikulum digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta cara berpikir anak dan kualitas hasil belajar anak di sekolah.

Kurikulum 2013 di tingkat dasar pembelajaran yang diberlakukan merupakan pembelajaran tematik. Subroto (dalam Kadir dan Asrohah, 2014:6) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau

direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik di tingkat dasar di bagi dalam beberapa tema. Poerwadarminta (dalam Malawi dan Kadarwati, 2017:5) menyatakan bahwa tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep pembelajaran tapi juga keterkaitan antar konsep pembelajaran. Dari beberapa tema dibagi menjadi beberapa sub tema, dan setiap subtema dibagi menjadi 6 pembelajaran.

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Secara umum pendekatan belajar tersebut dipilih berbasis pada teori taksonomi Bloom, berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah diantaranya ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan), Penilaian capaian belajar dari tiga ranah tersebut harus dilakukan secara otentik, objektif dan 2 berkesinambungan, mengingat perkembangan belajar dan kemampuan siswa yang berbeda. Hal ini didasarkan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi Taksonomi Bloom dalam bentuk

rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penerapan kurikulum 2013 berbasis pada kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Pada pembelajaran kurikulum 2013 dimana guru sebagai fasilitator dan siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang telah dikemukakan pada Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Proses belajar di kelas harus direncanakan dengan baik dengan proses penilaian yang dilakukan sebenar-benarnya, pengetahuan guru terhadap karakteristik siswa juga diperlukan untuk merancang perencanaan belajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik serta kondisi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan proses pembelajaran serta mendapatkan pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Selain itu, pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa serta dilakukan di ruang kelas disertai unsur-unsur yang ada di dalamnya. Guru sebagai fasilitator dan sosok yang mampu mengatur kualitas dan jalannya pembelajaran di kelas. Menurut Rusman (2012:148), dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang ada, maka proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan mengalami peningkatan, minat serta motivasi belajar siswa juga akan meningkat, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Sebagai seorang guru sangat diperlukan memahami karakteristik siswa untuk menjalankan proses mengajarnya. Perbedaan karakteristik pada masing-masing siswa meliputi karakteristik umum, karakteristik akademik, maupun karakteristik siswa lainnya meliputi kemampuan, intelektual, dan proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Badean 1 Bondowoso pada proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013

dengan pendekatan saintifik, namun implementasi dalam kegiatan pembelajarannya belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, masih banyak siswa yang mengalami kendala pada kegiatan menanya seperti saat diberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa siswa saja yang aktif. Kemudian kurangnya pemahaman siswa terhadap masalah yang disajikan dan memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, sehingga siswa belum mampu mengasosiasikan atau mengelola informasi dengan baik.

Terkait permasalahan pada pembelajaran yang dialami siswa di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Johnson (dalam Komalasari, 2014:6) mendefinisikan: "*Contextual teaching and learning enables students to connect the content of academic subject with the immediate context of their daily lives to discover meaning*". Hal ini berarti pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks

CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor (Sanjaya, 2006:255).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang dengan hal baru, apalagi dalam pembelajaran siswa berpengalaman secara langsung. Tidak hanya indra pendengar saja yang digunakan melainkan indra penglihatan siswa juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan pendekatan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pada saat belajar di kelas, siswa diajak untuk berperan aktif agar pembelajaran di kelas terjadi menyenangkan. Pembelajaran di kelas diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang dan disusun dengan sungguh-sungguh. Pencapaian tujuan pendidikan dalam proses dapat diwujudkan dengan melibatkan siswa dan sumber belajar yang efektif pada suatu lingkup pembelajaran. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu solusi yang tidak hanya menekankan peran aktif siswa, tetapi siswa juga dapat belajar secara langsung dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL cocok

untuk diterapkan pada kelas tersebut karena dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga membangun keingintahuan dan akan didapat kesan yang bermakna. Kegiatan belajar akan berhasil ketika siswa menggunakan pengetahuan baru untuk dikaitkan dengan pengalaman yang pernah ia alami, sehingga mereka memberi makna pada setiap pengetahuan yang mereka pelajari. Siswa juga dibimbing untuk melakukan kegiatan langsung yang semakin membuat pengetahuan yang didapat, akan tertanam dalam otak.

Pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat 7 komponen utama, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kurikulum 2013 tidak akan menghilangkan pendekatan saintifik, sebab di dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) masih terdapat 5 unsur-unsur pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardita dkk. (2014) tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Melaya", menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan analisis uji -t terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang

diajarkan dengan model kontekstual dengan kelompok yang diajarkan dengan metode konvensional dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,14 > 2,000$). Dengan demikian terdapat pengaruh positif model kontekstual terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Badean 1 Bondowoso".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan eksperimen semu (*quasi experimental design*). Pola yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group*. Dalam pola *non-equivalent control group*, pengelompokkan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Penelitian ini menggunakan dua kelompok belajar yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas akan diberi perlakuan berupa pemberian tes yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (setelah perlakuan).

Diagram pola eksperimen *Non-Equivalent Control Group Design* dapat dilihat pada gambar berikut.

NR ₁	O ₁	X	O ₂
NR ₂	O ₃		O ₄

Sumber: Jakni, 2016: 74

Keterangan:

- NR1 : Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/acak.
- NR2 : Kelompok kontrol tidak dipilih secara random/acak.
- O1 & O3 : *Pre-test* (kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan)
- X : Perlakuan (*Treatment*)
- O2 & O4 : *Post-test* (kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Badean 1 Bondowoso yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Jumlah siswa dari kelas IVA adalah 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan siswa kelas IVB sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Instrumen tes berjumlah 25 soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. Sebelum soal diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan kemudian diuji cobakan. Untuk memperoleh gambaran kelayakan soal, maka validator memberikan skor 1-5, kemudian skor yang diperoleh dari kedua validator akan dianalisis. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria uji kelayakan instrument. Uji kelayakan produk dengan rumus berikut.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan:

Valpro : validitas produk (instrument)

Srt : skor riil tercapai

Smt : skor maksimal yang dapat tercapai.

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
81,00-100	Sangat Layak
61,00-80,99	Layak
41,00-60,99	Cukup Layak
21,00-40,99	Kurang Layak
0,00-20,99	Sangat Kurang Layak

Sumber: Masyhud, 2021: 317

Uji *Independent sampel t-test* merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui perbedaan rata-rata/mean dari dua kelompok yang tidak berpasangan. Uji *t-test* sampel terpisah dipilih karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini belum menunjukkan seberapa besar keefektifan relatif yang dicapai oleh suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lainnya. Selanjutnya, hasil uji *t-test* masih perlu dilanjutkan dengan uji keefektifan relatif. Uji keefektifan relatif dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

ER : tingkat keefektifan relatif perlakuan kelompok eksperimen dibandingkan dengan perlakuan kelompok kontrol

MX_1 : mean atau rata-rata nilai pada kelompok kontrol

MX_2 : mean atau rata-rata nilai pada kelompok eksperimen

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
81% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
61% - 80%	Keefektifan tinggi
41% - 60%	Keefektifan sedang
21% - 40%	Keefektifan rendah
0% - 20%	Keefektifan sangat rendah

Sumber: Masyhud, 2021: 411

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Badean 1 Bondowoso yang mencakup dari 2 kelas yaitu kelas IVA terdapat 29 siswa meliputi 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sedangkan siswa kelas IVB sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilangsungkan pada tanggal 31 Mei 2022 hingga 16 Juni 2022 di SDN Badean 1 Bondowoso. Kelas eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas IVA diberi perlakuan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada saat pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat pre-test dan post-test. Instrumen tes telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. *Pre-test* dilakukan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil yang diperoleh dari *pre-test* tersebut nantinya akan digunakan sebagai pembandingan dari hasil *post-test*.

	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata/ Mean	46,1	57,7	44,6	50,3

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* ($X_2 - X_1$) pada kelas eksperimen adalah $57,7 - 46,1 = 11,6$. Sedangkan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* ($X_2 - X_1$) pada kelas kontrol adalah $50,3 - 44,6 = 5,7$. Jadi, diperoleh selisih rata-rata nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah (selisih *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen - selisih *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol), $11,6 - 5,7 = 5,9$.

Berdasarkan desain penelitian yang dipilih, maka data yang dianalisis adalah skor yang diperoleh sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis Uji-t dilakukan dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan SPSS

versi 22. Nilai t_{tabel} yang digunakan yaitu nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 0,05 dengan uji dua pihak (*two tail test*).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, nilai $t_{hitung} = 3,122$. Nilai t_{tabel} dengan $db = (29+33)-2 = 60$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 2,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,122 > 2,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku kelas IV SDN Badean 1 Bondowoso.

Perhitungan uji keefektifan relatif dilakukan untuk menghitung tingkat keberhasilan suatu perlakuan dibandingkan dengan perlakuan lainnya terhadap suatu kelompok atau untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan relatif terhadap hasil belajar siswa kelas IVA menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan kelas IVB menggunakan pendekatan saintifik. Uji keefektifan relatif bisa dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{11,6 - 5,7}{\left(\frac{5,7 + 11,6}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{5,9}{\left(\frac{17,3}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{5,9}{(8,65)} \times 100\%$$

$$ER = 68,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil uji keefektifan relatif sebesar 68,2% yang

termasuk dalam kategori keefektifan tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tema Indahya Keragaman di Negeriku.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Badean 1 Bondowoso dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada kelas kontrol. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna. Pola penelitian yang dipakai yaitu *non-equivalent control group design*. Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu terhadap kelas IVA dan IVB dengan menggunakan nilai ulangan harian siswa. Uji homogenitas

dilakukan menggunakan SPSS versi 22 dengan taraf signifikansi 0,662, sehingga kedua kelas tersebut dinyatakan homogen, karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,005 yaitu ($0,768 > 0,005$). Langkah selanjutnya yaitu dilaksanakan penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun hasil yang diperoleh yaitu kelas IVA ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan yang biasa digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Sebelum kegiatan penelitian dimulai, kedua kelas tersebut diberikan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pembelajaran kedua kelas tersebut diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* yaitu sama, dengan jenis soal pilihan ganda berjumlah 25 soal.

Penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas eksperimen, diawali dengan memberikan informasi kepada siswa. Proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa belajar menemukan

peristiwa dalam kehidupan mereka yang berhubungan dengan materi. Proses pembelajaran ini dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa mengenal lingkungan sekitarnya. Siswa yang telah menemukan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya mereka berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Diskusi dengan anggota kelompok dapat menggali kemampuan berfikir siswa secara kritis dan dapat bertukar ide dengan anggota kelompok. Siswa juga diberikan kebebasan berpendapat untuk mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya, siswa diberikan LKPD dan menuliskan jawaban hasil diskusinya dengan kelompok. Proses pengisian LKPD, siswa sangat aktif menuliskan ide yang mereka temukan. Setelah semua anggota kelompok selesai, siswa bergiliran untuk mengemukakan hasil diskusi dan mencoba mempraktikkan sesuai dengan hasil diskusi mereka.

Kendala yang ditemukan dalam penerapan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah siswa terlalu semangat saat kegiatan diskusi dan praktik, sehingga pembelajaran tidak kondusif dan sedikit mengganggu kelas lain. Solusi yang dapat dilakukan yaitu peringatan yang diberikan oleh guru.

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol sesuai dengan rencana. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab dan memecahkan masalah yang dibimbing oleh guru. Siswa kemudian mengkomunikasikan hasilnya di depan

kelas. Beberapa masalah muncul ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu, siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selama proses pembelajaran, guru sepenuhnya menyampaikan informasi secara langsung dengan tambahan beberapa contoh yang ada pada buku yang disediakan. Selama proses pembelajaran siswa kurang mendapatkan informasi. Pada pembelajaran kelas kontrol siswa hanya memperoleh informasi dari guru karena siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Informasi yang disampaikan guru masih abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Siswa mampu mengamati gambar dibuku namun sulit memperoleh informasi karena hanya melihat gambar tanpa mengembangkan pengetahuannya.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol dilangsungkan selama 4 kali pertemuan, setelah itu dilaksanakan *post-test* untuk kedua kelas tersebut. Instrumen yang digunakan sama dengan instrument yang digunakan pada *pre-test*. Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat diketahui menggunakan cara menganalisis skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji-t, data yang dianalisis yaitu selisih nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 22, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar

siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata beda hasil belajar siswa dikelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan yaitu sebesar 11,6. Sedangkan rata-rata beda hasil belajar kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 5,7. Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antar hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu pada kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* saat pembelajaran lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar pada kelas kontrol yang tidak menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan adanya perbedaan perlakuan, dimana kelas eksperimen menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan yang biasa dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memungkinkan siswa menemukan informasi baru untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa dapat menggali potensi dirinya untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah dalam menemukan jawaban dari suatu masalah, serta membangun sendiri pengetahuannya. Hal tersebut

sesuai dengan beberapa karakteristik *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh Johnson (2010:93) yaitu belajar pengaturan diri akan menjadikan siswa aktif untuk mengeluarkan seluruh potensinya sehingga dapat mengembangkan minat individunya, dan pemeliharaan individu dalam pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan setiap individu agar selalu memotivasi dirinya sendiri untuk memecahkan masalah, bekerjasama, serta menghargai pendapat teman dalam kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent samples t-test* menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,122. Nilai t tersebut kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $db = 60$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,122 > 2,000$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa tema Indahnya Keragaman di Negeriku.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:255) bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam *Contextual Teaching and Learning* bukan hanya sekedar

mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada saat pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku. Besarnya pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku SDN Badean 1 Bondowoso, dapat diketahui dengan menghitung nilai keefektifan relatifnya (ER). Perhitungan keefektifan relatif bertujuan untuk mengetahui keefektifan dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil perhitungan uji keefektifan relatif (ER) diperoleh nilai yaitu sebesar 68,2%. Hasil keefektifan tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel kriteria uji keefektifan dan berada pada kategori keefektifan tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran lebih efektif.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) faktor lain yang

mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat ditingkatkan keefektifannya dari kategori sedang menjadi tinggi atau sangat tinggi dengan memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang inovasi dan menyenangkan, dapat diberi penambahan waktu, dapat juga dilakukan pembiasaan untuk melatih daya nalar siswa dalam belajar, dan dukungan dari guru untuk mengajak siswa rajin belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini yakni faktor internal, yaitu intelegensi (IQ), daya nalar, minat ketekunan, kebiasaan belajar, dan kesehatan kondisi fisik. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu perhatian orang tua, keadaan keluarga, dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, kelas yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* saat pembelajaran mendorong siswa lebih aktif dari pada kelas yang tidak menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada hasil belajar siswa.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faedoni (2016), Fiddin

(2014), Suwono (2010), Maulida (2017) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa di kelas kontrol.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku SDN Badean 1 Bondowoso.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku SDN Badean 1 Bondowoso. Hasil perhitungan dengan uji-t dengan menggunakan SPSS versi 22, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,122. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan db= 60, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,122 > 2,000$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan

hasil perhitungan keefektifan relatif (ER) sebesar 68,2% dengan kategori tinggi. Selisih antara *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen yaitu 11,6 dan selisih nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 5,7.

Saran

Saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi guru

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran lebih efektif.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bisa menjadi pendukung guna meningkatkan kualitas sekolah dan mutu pembelajaran di sekolah, serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai bekal di dunia pendidikan pada saat praktik kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama.

Herdiansyah, H. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Johnson, E. B. 2010. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Learning.

Kadir dan H. Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud. 23 Standar Penilaian Pendidikan 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kusumawati, H. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku*.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Madlofir, A. dan E. F. Rusydiyah. 2019. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Malawi, I dan A. Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Media Grafika.

Masyhud, M. S., 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.

Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Taniredja, T., E. M. Faridli, dan S. Harmianto. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Toenlio, A. JE. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori, Catatan Kritis, dan Panduan*. Bandung: PT Refika Aditama.